

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asumsi Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Dimensi utama dalam pendidikan adalah proses belajar dan pengajaran. Penyelenggaraan pengajaran merupakan suatu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa Pengajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.⁶

Kewajiban setiap manusia adalah mencari ilmu, dan ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Anas Ibnu Malik r.a: Artinya: "*Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang islam.*"

Dari dasar tersebut menyatakan bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan wajib untuk mencari ilmu. Ilmu yg dimaksud disini adalah ilmu yang bermanfaat, bukan ilmu yang merugikan dirinya pribadi serta orang lain.

Jadi yang dimaksud dari pengajaran tidak lepas dari ketiga aspek yang telah tertera di atas, yaitu pembelajar, pelajar, pengajaran dengan sumber pelajaran yang di ajarkannya. kemudian maksud pengajaran disini adalah Pengajaran tentang Al-qur'an, karena Al-qur'an adalah sumber dari segala hukum Islam, dan ini merupakan firman Allah SWT, sebagaimana keterangan di bawah ini, yaitu Al-qur'an adalah sumber pertama bagi fiqih. Tali agama yang kuat dan

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 113-114.

yang tak mungkin putus, pegangan yang menyelamatkan, Allah SWT berfirman dalam Surat Al Anbiya' ayat 10, adalah:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya: “*Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang didalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?*” (QS. Al Anbiya' ayat 10).⁷

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara *harfiah* Al-qur'an berarti bacaan, seperti yang tertulis dalam Q.S. Al Qiyamah (75) ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahannya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al Qiyamah ayat 17-18).⁸

Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. selain belajar Al-qur'an juga pembelajar Al-qur'an. dan ini menunjukkan sebagai penguat semua keterangan diatas.

Jadi kesimpulannya pengertian dari pengajaran Al-Qur'an adalah proses pemberian dan penerimaan materi al-Qur'an, yang diberikan oleh pengajar kepada pelajar atau siswa didiknya, meliputi ilmu qira'ah atau tajwidnya.

⁷ QS. Al Anbiya' (322):10.

⁸ QS. Al Qiyamah (577):17-18.

B. Tujuan Pengajaran al-Qur'an

Sebelum menjelaskan tujuan dari Pengajaran atau belajar al-Qur'an, maka terlebih dahulu dijelaskan makna dari "tujuan". Secara etimologi, tujuan adalah "arah", maksud atau "haluan".⁹ Dalam Bahasa Arab "tujuan" diistilahkan dengan "*Ghayat, Adhaf, Maqashid*."

Rumusan tersebut menunjukkan tujuan belajar membaca Al-qur'an ini merupakan pengembangan dan penjabaran dari tujuan pendidikan Islam. Yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah fi al-ardl muka bumi ini, yang berdasarkan ajaran Al-qur'an dan As-Sunah.¹⁰

Berangkat dari rumusan di atas, pengajaran Al-qur'an bertujuan agar peserta didik menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan Al-qur'an dan menjadikan Al-qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran pembacaan Al-qur'an tersebut adalah bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

⁹ Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15.

¹⁰ *Ibid.*, 16.

Terjemahannya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."* (QS. Az-Zariyaat 56).¹¹

C. Pengertian Metode Jet Tempur dan Sejarahnya

Menurut Sirojuddin Jet Tempur Adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an. Metode Jet Tempur ini selain menekankan pada *tahsin qira'ah* (membaguskan bacaan sesuai tajwid) juga menekankan pada Al-Qur'an Rasm 'Utsmani dan tanda bacanya. Santri MMQ dituntut supaya faham dan dapat membedakan keistimewaan antara Qur'an Rasm 'Utsmani (Cetakan timur tengah) dengan Qur'an yang lain seperti terbitan Indonesia baik dalam bentuk tulisan maupun tanda bacanya.¹² Sejarah Madrasah Murottilil Qur'an Madrasah Murottilil Qur'an (MMQ) yang dikemukakan oleh Sirojuddin, bahwa Madrasah yang dirintis oleh Al-Ustadz H. Maftuh Basthul Birri. Kelembagaan MMQ merupakan salah satu unit pendidikan di Pon. Pes. Lirboyo yang khusus membidangi ilmu-ilmu al-Qur'an, madrasah ini berawal dari mengaji al-Qur'an dengan system sorogan (mengaji di hadapan guru satu persatu) yang diasuh langsung oleh beliau dimulai pada sekitar tahun 1397 H/ 1977 M.

Dari hari kehari, murid atau santri yang ikut mengaji sorogan terus bertambah. Sekitar tahun 1979/1980 M. beliau dengan dibantu beberapa santrinya berhasrat untuk mendirikan madrasah yang khusus menekuni dalam bidang membaca al-Qur'an.

¹¹ QS. Az-Zariyaat (523): 56.

¹² Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ*, (Kediri: MMQ Lirboyo, 2009), 49.

Berdirilah madrasah tersebut dengan nama "Madrasah Murottilil Qur'an". Pada tahun itu pula, beliau mengarang kitab yang khusus menjelaskan ilmu tajwid dalam bahasa Jawa dengan nama "Fathul Mannan", dan pada tahun 1997 kitab tersebut telah di terjemahkan dan disempurnakan dengan nama "Standar Tajwid"

Setahun kemudian, dibentuklah sebuah jamiyah yang dijadikan sebagai media ta'aruf antar santri MMQ dan sebagai ajang pendidikan yang bersifat ekstra kurikuler. diantara kegiatannya adalah mengembangkan bakat siswa dalam seni baca al-Qur'an.

Kepengurusan MMQ mulai dibentuk pada tahun 1990 M. dalam perkembangannya MMQ mengalami peningkatan jumlah siswa yang cukup pesat. Mengingat kwantitas siswa yang terus bertambah, MMQ merasa perlu mengambil inisiatif untuk memilah siswanya dalam beberapa tingkatan. Dibentuklah jenjang pendidikan dengan tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Pada tahun 1999 M, MMQ diterbitkanlah buku barunya dengan nama Turutan Jet Tempur dengan maksud untuk melayani kebutuhan siswa tingkat paling bawah.

Pada tahun 2001 Buku Jet Tempur telah tersebar di Pulau Batam, tepatnya di kawasan Industri Batamindo Muka kuning. dan pada tanggal 16 Juni 2002 M. MMQ cabang Batam tersebut telah diresmikan langsung oleh pengasuh MMQ pusat, Al-Ustadz H. Maftuh Basthul Birri.

Pada saat diresmikan, kegiatan mengaji MMQ cabang Batam telah diikuti oleh kurang lebih 600 siswa, dengan beberapa tingkatan, mulai tingkatan Jet Tempur, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Tahaffudh, dan Qiraah Sab'ah. akan

tetapi kegiatan belajar mengajar di Pulau Batam tersebut belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, bahkan tempat yang digunakan mengaji masih meminjam lahan yang letaknya berada di kawasan liar belakang Dormitori Blok R, kawasan industri Batamindo Muka kuning Kota Batam.

Jumlah siswa MMQ Lirboyo tercatat pada tahun 2010 M. telah mencapai 1.500 siswa, dari semua tingkatan. Sedangkan jumlah siswa MMQ unit HM. Putra sekitar 500 siswa putra dan putri. kini dalam usianya yang ke-32, MMQ pusat Lirboyo telah memiliki ruang belajar sendiri dengan nama Gubug Huffadz. gedung yang tidak pernah sepi dari lantunan mengaji Al-Qur'an ini, baik pagi, siang, sore, maupun malam hari ini didiami oleh kurang lebih 150 santri. Sebagian santri yang bertempat digubug huffadh ini juga mengikuti kegiatan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien yang juga merupakan di bawah naungan pondok induk Lirboyo, namun sebagian yang lain hanya menekuni bidang al-Qur'an saja, baik yang mengaji dengan binnadhoh maupun yang menghafal al-Qur'an bil ghoib.¹³

D. Implementasi Metode Jet Tempur

Dalam pelaksanaannya Metode Jet Tempur menggunakan macam-macam metode. yaitu: Metode mengajar secara umum yaitu santri membaca secara bersama tartil surat-suratan dengan dipimpin atau diarahkan oleh seorang ustadz. Metode mengajar secara khusus yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara terperinci.¹⁴

¹³ Ibid, 50.

¹⁴ Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ*, (Kediri: MMQ Lirboyo, 2009),63.

Adapun penerapan secara tingkatannya adalah sebagai berikut: Tingkat Jet Tempur 15 menit membaca tartil bersama surat-suratan dengan terpimpin, diarahkan atau dibacakan dulu oleh ustadznya atau disetelkan dulu dengan rekaman yang bagus pelajaran membaca tulisan, keterangan bacaan-bacaan huruf, menyuruh murid membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi, dicontohi bacaan tepatnya dan diketati. memberi/mengisi nilai pada kartu prestrasi. Ini demi mengetahui perkembangan murid. Setiap sampai pada tanda qif/stop, pelajaran diberhentikan dulu lalu si murid diserahkan kepada ketua asatidz (Tim Pengontrol), diteruskan atau di ulang adalah menurut keputusan mufattisy.

Tingkat Ibtidaiyah Setiap mengaji pertama kali membaca bersama surat Al Fatihah, AT-Tahiyat, Salam dan Takbir dengan terpimpin. 15menit membaca bersama semua dengan terpimpin. sedang memimpinnnya adakalanya hanya mengarahkan dan menentukan yang dibaca ini dan membacanya begini diulang-ulang sampai beberapa hari kemudian terusnya atau lainnya, membacakan dulu kemudian ditirukan bersama, bacaan yang sulit harus diperketat diulang-ulang dan dimengertikan, menyamai membaca bersama biar mengarah bacaannya , disetelkan kaset rekaman murottal biar ditirukan bersama dan bisa waqof -washol menurut MMQ. 15 menit ustadz menyampaikan pelajaran dan menyuruh membaca kepada siswa satu persatu per-ayat ganti atau beberapa ayat dengan dibenahi diarahkan bacaannya. Jangan persurat terlalu lama. Bacaan waqof, washol, ibtida' dan mengulanginya harus menurut MMQ yang sudah ditandai di buku persiapan membaca Al- qur-an. Tingkat Tsanawiyah, di tingkat Tsanawiyah ini yang ditargetkan adalah siswa harus mampu tinggal landas bisa

terbang mengepakkan sayap sendiri untuk mengelilingi 30 juz secara benar. maka sistem dan pelayanannya bersifat sempurna. dengan lulusnya di tingkat ini berarti sudah mampu di tingkat Aliyyah 30 juz dan bacaan-bacaan sulit atau sering salah. Fahamlah dengan tujuan di tingkat ini. Semua siswa baik yang pagi atau yang sore setiap mengaji harus full dari awal waktu, \pm 15 menit membaca bersama, setelah itu baru mengaji sorogan membaca sendiri di hadapan guru. yang mengaji macam ini tidak harus semua siswa, melihat kemampuan ustadznya. yang tidak ikut membaca bersama tidak boleh sorogan. di tingkat ini ustadz hendaknya macak setengah bos artinya tidak selalu membenarkan dan ustadz hendaknya tidak segan-segan mengajari waqof, washol dan ibtida'. oleh karena itu yang diajarkan di tingkat Tsanawiyah antara lain: membaca bersama dan menyampaikan pelajaran atau diulangi pelajaran tingkat Ibtidaiyyah dan ditambah wawasan Manaqib Al Auliya' melihat sikon. kadang-kadang disetelkan murottal yang bagus untuk diperhatikan dan ditirukan bersama. wajib hafalan mulai surat Al-Fatihah sampai surat al-A'la, al-Waqi'ah, Yasin serta Ayat Kursi dan serentetannya. dianjurkan hafalan surat-surat lainnya sampai surat al-Kahfi setidaknya mahir setengah hafal. dibenahi sampai bagus dan pandai betul bacaannya walaupun disuruh mengulangi dan mengulangi lagi. Tingkat Aliyah, mengaji langsung di hadapan Ustadz Aliyah kalau belum bisa atau kurang pandai tidak faseh/macet. Ustadz Aliyah tidak mengarahkan atau membacakan, maka tidak akan berhasil dan keliru anggapan kalau anda ingin mengaji dengan Ustadz Aliyah biar dibenahi dan ditunjukkan kekurangan dan kekeliruannya. disamping sudah berjalan lancar bahwa yang mengaji hanya yang sudah sukses

dari tingkat ibtidaiyyah dan Tsanawiyyah yang pandai-pandai baru maju ke Ustadz Aliyah. Mengaji tingkat Aliyyah di MMQ ini masing-masing murid harus sudah berpangkat tinggal landas, yakni harus mampu terbang atau membaca sendiri dengan mahir dan beres semua, dan Ustadz Aliyah hanya menegur dengan isyarah saja, tidak membetulkan atau menunjukkan jika salah atau kurang tepat bacaannya. maka bisanya resmi diterima di tingkat Aliyyah ini pertama maju di hadapan Ustadz, membaca surat Al-Fatihah disambung at-Tahiyat dengan Salam dan Takbir, besok lagi diulangi sampai diisyarohi pindah. kemudian surat An-Naas dan seterusnya sampai surat Al-A'la/Sabbihisma, lalu surat al-Waqi'ah dibagi 2x, surat Yasin 3x, ditambah ayat Kursi dan rentetannya dengan hafalan. yang kurang pandai harus diulang-ulangi sampai mahir dan sedap. guru hanya mendengarkan sebisanya dan menyalahkan, jarang sekali membetulkan. Surat Yasin paling berat dan lama jika tidak mau menekan kesungguhannya, tidak boleh meningkat ke al Qur-an selagi belum disuruh. Waqof, Washol.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Jet Tempur

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Metode Jet Tempur. di antaranya adalah faktor guru, siswa dan bahan. Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor tersebut.

1. Faktor Guru

Guru tidak diperkenankan untuk bersifat apriori. Setiap individu (siswa) akan menghayati dan memahami pelajarannya dengan caranya sendiri

sesuai dengan apa yang ia lakukan, keputusan apa yang akan dipilihnya merupakan kebebasan selama tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang ada.

2. Siswa

Apabila siswa dapat menjiwai dan memahami pelajarannya maka ia akan sangat mudah untuk mengembangkan dan mempraktekkan apa yang ia dapat sesuai kemampuannya.

3. Bahan

Sesuatau yang akan di ajarkan harus sesuai dengan bahan pelajarannya. Kriteria pemilihan bahan harus disesuaikan antara lain:

- a. Bahan harus sesuai dengan perkembangan metode jet tempur
- b. Bahan harus memperkaya isi pembelajaran yang sesuai dengan metode jet tempur.
- c. Bahan harus cukup mengandung sikap dan perbuatan yang sesuai dengan Al-qur'an
- d. Bahan materi tidak bertentangan dengan metode yang di ajarkan.¹⁵

F. Peranan Metode Jet Tempur dalam Pembelajaran

1. Terdepan dalam pengembanagan ilmu Al-qur'an Rasm Utsmaniy dan berpengetahuan.
2. Mempertinggi perhatian siswa terhadap esensi dan materiserta hafalan
3. Membekali siswa tentang wawasan dan berakhlakul Qur'an di masyarakat.

¹⁵ Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ*, (Kediri: MMQ Lirboyo, 2009), 67.

4. Meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan memupuk keterampilan dan keberanian untuk tampil di hadapan umum.¹⁶

G. Pendekatan Pembelajaran Metode Jet Tempur

Pendekatan pembelajaran adalah seperangkat asumsi-asumsi antara satu dengan yang lainnya saling terkait. Asumsi tersebut sangat berhubungan antara murid dan guru dalam pembelajarannya, hal ini sangat menentukan arah dan orientasi pembelajaran. Karena pendekatan ini akan menjadi dasar yang bersifat filosofis dalam proses pembelajaran. Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1. Pendekatan Humanistik (*Humanistik Approach*)

Yaitu sebuah pendekatan yang memberikan perhatian kepada pembelajar sebagai manusia, tidak menganggapnya sebagai benda yang merekam seperangkat pengetahuan. Pembelajaran jet tempur menurut pendekatan ini adalah bertujuan mempererat hubungan antara manusia. Maka langkah pertama untuk merealisasikan tujuan hal itu adalah dengan memberikan kesempatan pada pembelajar yang berbeda pengalaman untuk mengenai diri mereka. sebagai langkah operasional pendekatan ini adalah:

- a. Memberikan penjelasan serta training kepada siswa untuk berlatih menggunakan pembelajaran dalam berbagai situasi.

¹⁶ Maftuh Basthul birri, *Al-qur'an Hidangan Segar, Pemberkah, Penyegar dan Pembangkit Ummat* (kediri: MMQ, 2008), 35.

b. Bermain peranan (role playing) dengan siswa untuk memberi respon dalam berbagai situasi, seperti bagaimana ketika sabar, senang, marah, berharap, dan lain-lain.

c. Guru memberi contoh kepada siswa yang memungkinkan untuk diikuti

Pendekatan ini tidak lebih di dalamnya berisi tentang seperangkat pesan-pesan yang mendorong agar proses pembelajaran lebih memberi perhatian pada siswa dan diberlakukan sebagai manusia (memanusiakan manusia)¹⁷

2. Pendekatan Teknik (*Media-Based Approach*)

Yaitu pendekatan yang berdasar pada pemanfaatan media pembelajaran dan teknik-teknik pendidikan. Pendekatan ini berpendapat bahwa media dan teknik pembelajaran sangat berperan dalam menyampaikan pengalaman belajar menjadi pengalaman yang nyata. Kesuksesan media dan teknik dalam proses pembelajaran berdampak pada munculnya orientasi baru pada bidang pengajaran bahasa asing. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan cara untuk menjelaskan makna kephahaman, serta konsep baru dengan menggunakan variasi lain sebagainya yang bisa membantu memahami siswa tentang pembelajaran.¹⁸

3. Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*)

Yaitu pendekatan bahasa secara komunikatif, artinya pengajaran yang dilandasi oleh teori komunikatif atau fungsi bahasa/kecakap lisan. Menurut pendekatan ini tujuan pengajaran bahasa serta prosedur pengajaran ketrampilan

¹⁷ Abdul Hamid, *Pembelajaran Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Univesity Press, 2008), 5.

¹⁸ Ibid, 6.

bercakap (bicara, mendengar, membaca, serta menulis) yang mengakui interpendensi atau saling ketergantungan antara kecakapan dan komunikatif, Pandangan komunikatif tentang kecakapan sistem untuk menyatakan makna serta mengadakan interaksi dan komunikasi. Di samping itu, struktur bahasa menunjukkan penggunaannya secara fungsional dan komunikatif.¹⁹

H. Variasi Metode Belajar Al-Qur'an

Metode belajar Al-Qur'an idealnya memiliki panduan tertentu dan dilaksanakan dengan konsisten. konsistensi ini penting untuk membangun sistem metode yang kuat dengan prinsip memudahkan bagi murid. Namun pada kasus-kasus tertentu seorang guru Al-Qur'an menghadapi kondisi yang khusus dan memerlukan penanganan berbeda. kelompok belajar yang ditangani memiliki karakteristik yang beragam antar kelompok maupun secara internal kelompok belajar Al-Qur'an sangat terbuka kemungkinan bersifat heterogen.²⁰

Guru Al-Qur'an dalam menghadapi perbedaan karakter kelompok atau murid menghadapi tantangan untuk dapat menerapkan variasi-variasi metode belajar al-Qur'an. variasi metode ini mengacu pada teori gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. kabar baik bagi guru Al-Qur'an bahwa metode belajar Al-Qur'an pada dasarnya telah menerapkan tiga gaya belajar ini secara terpadu. gaya belajar visual diterapkan pada saat murid memperhatikan tulisan pada alat peraga atau buku. gaya belajar auditori diterapkan pada saat murid mendengarkan bacaan guru dengan teknik 1 (guru membaca murid mendengar).

¹⁹Ibid., 9.

²⁰Rahmat Safari, *Mengembangkan Pembelajaran Al-qur'an*, (Jakarta: bumi aksara, 1992), 87.

sedangkan gaya belajar kinestetik diterapkan pada saat murid menunjuk tulisan yang sedang dibaca pada buku.

Keunikan metode belajar Al-qur'an adalah murid diajak untuk mempraktikkan gaya belajar ini secara bersamaan. terutama gaya belajar visual dan auditori. hal ini karena metode belajar Al-qur'an bersifat praktis. murid dapat mencapai kompetensi jika menerapkan gaya belajar melihat tulisan, mendengar bacaan, menunjuk, dan yang lebih penting dari tiga gaya belajar ini adalah gaya belajar dengan lisan atau verbal. gaya belajar lisan adalah gaya belajar inti yang harus diterapkan dalam semua bagian dari proses belajar Al-qur'an sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah dan para sahabat beliau.²¹

Kondisi-kondisi di atas memerlukan penanganan yang timbul dari kreatifitas guru. Guru harus dapat menentukan solusi yang tepat agar anak terbantu dalam mengikuti pembelajaran dengan sukses. Imbasnya metode yang diterapkan mestinya tidak kaku dan bervariasi menyesuaikan kondisi murid atau kelompok. variasi metode dibangun dengan bekal kreasi dan keterampilan guru di antaranya:

- a. Kemampuan melakukan *precondition*, memberikan apersepsi, memecah kebuntuan dan memusatkan perhatian murid
- b. Kemampuan menumbuhkan minat pada murid, memotivasi, memberikan semangat, dan membangun kepercayaan diri murid.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan tetapi tetap tegas dan memudahkan siswa dalam belajar

²¹ Muhammad Hasbiyalloh, Al-lumni MMQ, gedung Al-muktamar Iirboyo Kediri, 16 Mei 2013.

- d. Memberikan contoh kepada murid bagaimana cara belajar visual, auditori, verbal dan kinestetik yang baik. pada saat salah satu murid maju untuk menunjuk alat peraga, guru bergabung dengan murid dalam kelompok. guru memberikan contoh bagaimana memusatkan perhatian ke tulisan pada alat peraga, bagaimana mendengarkan dengan konsentrasi, mengikuti membaca dengan suara jelas, dan membaca dengan benar dan kompak.
- e. Mendorong partisipasi murid dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari memimpin doa, klasikal alat peraga, baca simak buku, muroja'ah dan hafalan. Murid diajak untuk aktif, berperan serta dan melatih kemampuan verbal murid.
- f. Banyak langkah variatif yang dapat diterapkan oleh guru. Prinsipnya adalah guru wajib mengambil tindakan untuk membantu siswa mengatasi permasalahannya dan memberikan cara-cara yang memudahkan siswa dalam belajar. Namun improvisasi apapun yang dilakukan guru tetap mengacu pada panduan metode yang ada dan tidak keluar dari frame sistem metodologi yang sedang dibangun.²²

I. Metode-Metode Baca Tulis al-Qur'an di Indonesia

Metode-metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

1. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa

²²Hasyim Umar, *Metode Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 85.

penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus), Secara garis besar, Qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.²³

Beberapa kelebihan Qaidah Baghdadiyah antara lain :

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.
- f. Beberapa kekurangan Qaidah Baghdadiyah antara lain
- g. Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
 - 1) Penyajian materi terkesan menjemukan.
 - 2) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.

²³ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-metode mengajar Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1995), 60.

3) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an.²⁴

2. Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al-Qur'an.

Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Kelebihan

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama).
- c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.

²⁴ Ibid.,65.

d. Apabila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan

a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.

b. Tak ada media belajar

c. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.²⁵

3. Metode Qira'ati

Metode baca al-Qu'ran Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar Al-qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-qur'an yang ada belum memadai. misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian

²⁵Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an Al-iqro'* (Yogyakarta: Departemen pendidikan islam, 1994), 42.

diperluas. kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan)²⁶. Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat: Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas, Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

Kelebihannya :

- a. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- b. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib. Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

²⁶Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an Al-Qiro'ati* (Semarang: Departemen pendidikan islam, 1986), 62.

4. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam AT-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul cara cepat mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy.

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.²⁷

²⁷Pembinaan lembaga Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM), *Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy*. (Surabaya: Departemen Pendidikan Islam, 1978), 54.

5. Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

- a. Mutu Pendidikan. Kualitas santri lulusan TK/TP al Qur'an belum sesuai dengan target.
- b. Metode Pembelajaran. metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Pendanaan. tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- d. Waktu pendidikan. waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam al-Qur'an.
- e. Kelas TQA Pasca TPA. TQA belum bisa terlaksana.²⁸

6. Metode an-Nahdhiyah

Metode an-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada

²⁸Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an Tilawati* (Surabaya: Departemen pendidikan islam, 2002), 57.

kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- a. Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
- b. Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode an-Nahdhiyah. dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.²⁹

7. Metode Jibril

Terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk

²⁹Pembinaan lembaga Al-ma'arif, *Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an An-Nahdhiyat'* (Tulungagung: Departemen pendidikan Islam, 1994), 42.

mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam *taufiqur-rohman*) sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.³⁰

8. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Secara garis besar metode pengajarannya adalah baca-tunjuk-simak-ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an.³¹

³⁰Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode-metode mengajar al-Qur'an Al-iqro'* (Yogyakarta: Departemen pendidikan islam, 1994),76.

³¹Pembinaan lembaga Wahdah Islamiyah, *Metode-metode mengajar al-Qur'an Dirosa* (Yogyakarta: Departemen pendidikan islam, 2006),54.